# STUDI DESKRIPTIF PENGGUNAAN *SOFTWARE* IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DAN MASALAH SISWA (IKMS®) DALAM PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2014/2015

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Unik Prilintia**

**1301411036**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**2015**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul "Studi Deskriptif Penggunaan *Software* Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS®) dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015" karya,

Nama : Unik Prilintia

NIM : 1301411036

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 11 September 2015.

Semarang, 10 September 2015

**Panitia Ujian**

Ketua

Prof. Dr. Fakhrudin, M. Pd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.
NIP.19601101 198710 2 001

Penguji I

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si.
NIP. 19520411 197802 1 001

Penguji II

Sunawan, Ph. D.
NIP. 19780701 200604 1 002

Penguji III

Dr. Catharina Tri Anni. M. Pd
NIP. 196107241986032003



ii

## PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lan atau pengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yag dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 8 September 2015

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Unik Prilintia
1301411036

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



iii

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Knowledge is being aware of what you can do. Wisdom is knowing when not to do it. ~*AnonymouS*

**PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk:

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# PRAKATA

Panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Deskriptif Penggunaan *Software* Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS®) dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015". Skripsi ini diisusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini disusun dengan tujuan agar memperoleh gambaran tentang penentuan asesmen kebutuhan, penetapan interprestasi data, penentuan prioritas kebutuhan, penetapan tujuan program, penetapan prosedur program, perencanaan evaluasi, serta pemahaman guru BK tentang software IKMS® di SMA Negeri Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kaih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para :

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di Univertas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, Dekan FIP Universita Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di SMA Negeri Kabupaten Pemalang.
3. Drs. Eko Nusantoro, M. Pd. Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sugiyo, M. Si. yang telah menguji dan memberikan arahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini
5. Sunawan, Ph. D. yang telah menguji dan memberikan arahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd. dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi serta masukan dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen BK yang telah memberikan bekal pengetahuan, bimbingan, dan motivasinya selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
8. Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang sebagai tempat penelitian.
9. Drs. Heny Gunanto, M. Pd. dan Erna Mediana selaku orang tua peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang tiada terbatas.

10. Febrina Arumaya, S. Pd., Taufikiran Novit, dan Jeldhan Adenovit yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Atina, Dyah, Fellisia, Iga, Sheila, Nafisatul, Maulina, Mei, Tresna dan Yoma yang selalu bersama-sama memberikan dukungan satu sama lain.
12. Semua pihak yang telah membantu sehingga tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, 11 eptember 2015

Unik Prilintia
NIM. 1301411036

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# ABSTRAK

Prilintia, Unik. 2015. Studi deskriptif *Software* Identifikasi Kebutuhan Dan Masalah Siswa (IKMS®) Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Kata Kunci : *Software* IKMS®, Perencanaan Program BK

Penelitian ini membahas tentang Studi Deskriptif Penggunaan *Software* Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS®) dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015. Latar belakang penelitian ini adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan *software* IKMS® dapat memudahkan kinerja konselor namun di lapangan guru BK masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *software* IKMS®. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan bagaimana perencanaan program Bimbingan dan Konseling dan penggunaan software IKMS® di SMA Negeri Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri Kabupaten Pemalang. Sampel penelitian adalah sekolah yang pernah menggunakan software IKMS®. Responden penelitian adalah Guru BK sebagai sumber data utama dan koordinator BK serta siswa/guru BK lainnya sebagai sumber data pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi observasi (daftar cek), dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analsis datanya melalui koleksi data, penyajian data, reduksi data, triangulasi data, dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan asemen kebutuhan, penentuan interprestasi data, penetapan prioritas kebutuhan, penetapan tujuan program, penentapan prosedur program, dan perencanaan evaluasi di SMA Negeri Kabupaten Pemalang sudah baik. Untuk kendala penggunaan software IKMS® data yang diolah rumit, kelebihannya adalah lebih efisien karena tidak membutuhkan waktu lama dalam menganalisis kebutuhan siswa, sedangkan kekurangannya adalah membuat guru BK tidak kreatif dalam pembuatan program. Dapat disimpulkan menurut pendapat guru BK terhadap *software* IKMS® bahwa kurang efektif dalam perencanaan program BK. Saran bagi guru BK 1)Sebaiknya dalam memberikan layanan diberikan pemahaman tentang layanan BK dan dilakukan sesuai dengan program yang telah disusun, 2)dalam pembuatan program sebaiknya mengkolaborasikannya dari berbagai jenis alat instrumen 3)melakukan evaluasi dari setiap alat instrumen yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa. 4)sebaiknya memanfaatkan forum MGBK untuk melakukan pembahasan instrumen. bagi MGBK Sebaiknya melakukan perkumpulan guru BK di daerah masing-masing untuk megkaji dan membahas instrumen yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebelum digunakan di lapangan. Bagi dosen BK sebaiknya melakukan evaluasi terhadap ilmu yang baru sebelum di implementasikan dalam kegiatan BK.

## DAFTAR ISI

halaman

**PENGESAHAN** ..... **ii**
**PERNYATAAN** ..... **iii**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **iv**
**PRAKATA** ..... **v**
**ABSTRAK** ..... **vii**
**DAFTAR ISI** ..... **viii**
**DAFTAR BAGAN** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**
**BAB 1 PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Identifikasi Penelitian ..... 8
1.3 Cakupan Masalah ..... 8
1.4 Rumusan Masalah ..... 8
1.5 Tujuan Penelitian ..... 8
1.6 Manfaat Penelitian ..... 9
1.7 Garis Besar Penulisan Skripsi ..... 10
**BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIS** ..... **12**
2.1 Kajian Pustaka ..... 12
2.2 Kerangka Teoritis ..... 17
2.2.1 Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling ..... 17
2.2.2 Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling ..... 19
2.2.3 Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling ..... 20
2.2.4 Aspek-aspek dalam Manajemen BK ..... 24
2.2.5 Langkah-Langkah Pengembangan Program ..... 26
2.2.6 Instrumen *Need Assessment* ..... 29
2.2.7 *Software* IKMS® ..... 41
**BAB 3 METODE PENELITIAN** ..... **46**
3.1 Pendekatan Penelitian ..... 46
3.2 Lokasi Penelitian ..... 47
3.3 Desain Penelitian ..... 48
3.4 Sumber Data Penelitian ..... 50
3.5 Fokus Penelitian ..... 52
3.6 Teknik Pengumpulan Data ..... 53
3.6.1 Observasi ..... 53
3.6.2 Wawancara ..... 54
3.6.3 Dokumentasi ..... 56
3.7 Alat Pengumpul Data ..... 57
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 62
3.9 Teknik Analisis Data ..... 63
**BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan** ..... **66**
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian ..... 66
4.2 Pembahasan ..... 88
**BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN** ..... **100**
5.1 simpulan ..... 100

5.2 Saran ..... 101
**DAFTAR PUSTAKA ..... 103**
**LAMPIRAN ..... 107**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR BAGAN

Bagan halaman
**3.1** Desain penelitian ..... 48
**3.2** Teknik Analisis Model Miles dan Huberman ..... 64

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR TABEL

Tabel halaman
3.1 Penggunaan Alat Pengumpul Data ..... 57
**3.3** Kisi Pedoman Observasi ..... 58
**3.4** Kisi Pedoman Wawancara ..... 60

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran hlm

1. Kisi-kisi Instrumen ..... 108
2. Item Instrumen Wawancara ..... 110
3. Kisi-Kisi Observasi (Checck List) ..... 117
4. Pedoman Observasi (Check List) ..... 118
5. Verbatim Wawancara Pra Penelitian Guru BK 1 SMA Y ..... 120
6. Verbatim Wawancara Pra Penelitian Guru BK 1 SMA Z..... 122
7. Verbatim Wawancara Pra Penelitian Koordinator BK 1 SMA Y ..... 124
8. Verbatim Wawancara Pra Penelitian Koordinator BK 1 SMA Z..... 126
9. 1a Verbatim Guru BK SMA Y ..... 128
10. 1b Verbatim Guru BK SMA Z..... 135
11. 2a Verbatim Koordinator BK SMA Y ..... 143
12. 2b Verbatim Koordinator BK SMA Z ..... 149
13. 3a Verbatim Siswa SMA Y ..... 157
14. 3b Verbatim Siswa SMA Z ..... 160
15. 4a Verbatim Guru BK lainnya SMA Y ..... 163
16. 4b Verbatim Guru BK lainnya SMA Z ..... 173
17. Hasil Check List SMA Y ..... 181
18. Hasil Check List SMA Z..... 183
19. Lembar Validasi Instrumen..... 185
20. Lembar Penilaian Instrumen Penelitian ..... 186
21. Dokumentasi ..... 187
22. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian di SMA Y ..... 188
23. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian di SMA Z..... 189


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) cakupan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, serta (6) sistematika penulisan skripsi.

## 1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan, yang dilakukan oleh seorang profesional. Untuk menjadi seorang yang profesional dibutuhkan sebuah kompetensi yang harus dicapai, hal ini sesuai dengan pernyataan Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang menyatakan bahwa seorang konselor sekolah harus menguasai semua kompetensi yang telah ditentukan, salah satu kompetensi yang wajib dikuasai adalah kompetensi profesional ke 13-15 yaitu seorang konselor dituntut mampu melakukan manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di bidang bimbingan dan konseling. Sehubungan dengan itu, perencanaan sebagai langkah awal dalam manajemen BK sangat berpengaruh pada hasil akhir dari pelayanan BK yang diberikan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada perencanaan program BK. Menurut Kauffman dalam Sugiyo (2011:32) “perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien

mungkin". Tanpa adanya suatu perencanaan, maka tujuan program yang dicapai tidak memiliki arah yang jelas.

Program dalam pelayanan bimbingan dan konseling mencakup berbagai bidang, jenis layanan, serta kegiatan pendukung. Selain itu juga, pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan berbagai pihak dan memerlukan sejumlah fasilitas sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, perencanaan dalam program BK dapat membantu konselor untuk menetapkan tujuan yang dicapai dan mengetahui langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum menjalani suatu perencanaan program bimbingan dan konseling, dibutuhkan suatu analisis kebutuhan siswa.

Peran asesmen kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan siswa ini sangat berpengaruh pada hasil layanan yang diberikan oleh guru BK dan berpengaruh pada perencanaan program BK, seperti yang dikemukakan oleh Yusuf, S. (2009:70) "Konselor perlu mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan, dan karakteristik atau tugas-tugas perkembangan peserta didik, sebelum merumuskan tujuan dan rancangan program bimbingan dan konseling". Dilihat dari pernyataan tersebut seorang konselor atau guru BK dalam perencanaan program harus melakukan identifikasi kebutuhan siswa sebagai data awal penyusunan program. Apabila konselor tidak melakukan asesmen kebutuhan maka program yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan penanganan permaslahan yang diberikan guru BK kurang maksimal. Seperti hasil penelitian Martin, dkk (2009:28) dalam penyusunan program BK di TKIT Al-Mumtaz Pontianak tidak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

melalui *needs asessment* terkait ketercapaian tugas-tugas perkembangan anak maka hasilnya pelaksanaan program BK kurang memaksimalkan peran personel sekolah dan stakeholder dan adanya keterbatasan konselor dalam penanganan masalah. Dari data tersebut terlihat dengan jelas bahwa asesmen kebutuhan siswa mempengaruhi dalam perencanaan penyusunan program, sebab apabila konselor dalam memberikan layanan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa maka tujuan program yang telah direncanakan tidak tercapai.

Pemberian asesmen kebutuhan dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui dua teknik yakni tes dan non-tes. "Alat tes bermanfaat untuk memperoleh data tentang individu, sedangkan alat- non test diperlukan sebagai alat pengumpul data, khususnya dalam hal memperoleh data sosial yang relevan, untuk menyimpan serta mengolah keseluruhan data yang masuk" (Winkel W.S. & Hastuti M. M. S., 2006:269). Ada berbagai jenis alat instrumen untuk mengidentifikasi masalah individu, salah satu contoh alat non-test yang dapat membantu kinerja konselor untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa yakni IKMS® (identifikasi kebutuhan dan masalah siswa).

Alat instrumen IKMS® ini membantu konselor untuk mengungkap masalah siswa berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disediakan, jadi dalam program ini telah tercantum beberapa item pernyataan, setiap pernyataan itu mengungkap permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier. Dengan adanya item pada alat test IKMS® diharapkan siswa bisa terbantu untuk menemukan masalah yang dihadapinya, maka dibutuhkan suatu stimulus untuk mengungkap masalah yang mereka rasakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Melalui alat pengumpulan data IKMS® ini juga dapat memudahkan konselor untuk menganalisis dan pengambilan keputusan dalam menyusun program bimbingan, karena masalah yang dialami siswa dapat terditeksi dengan jelas dan dapat di preoritaskan mana masalah yang harus diutamakan untuk diselesaikan.

Secara khusus, menurut Andori dkk (2011:2) dalam https://ml.scribd.com/doc/178941733/isi-buku-pedoman-**IKMS®**-pdf perangkat IKMS ini bertujuan "untuk membantu para konselor didalam menyusun Program BK baik Program Tahunan, Semesteran, Bulanan sampai pada Program Mingguan, dengan memanfaatkan Teknologi Komputer. Dengan Program Excel, konselor lebih mudah didalam mengumpulkan data, menganalisa sampai pada penyusunan program", akan tetapi yang terjadi dilapangan kendala yang muncul, dalam pengoperasian software IKMS® menurut pendapat guru BK saat peneliti sedang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dalam penggunaan instrumen guru BK di tempat peneliti praktek tidak mengetahui bagaimana cara menganalisis software IKMS® yang benar.

Hal ini diperkuat dengan hasil pra lapangan di SMA Negeri Kabupaten Pemalang adalah secara sepintas pengolahan data IKMS® terlihat sangat mudah dan instan namun dalam pengoperasianya bisa dikatakan rumit karena membutuhkan ketekunan dan ketelitian yang tinggi, konselor juga harus benar-benar memahami dan benar-benar mencermati petunjuk pengoperasian IKMS®, apabila dalam menganalisis IKMS® membuat kesalahan sedikit saja bisa berakibat fatal karena hasilnya tidak akan keluar sehingga konselor harus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menganalisisnya dari awal dan mengecek kembali kesalahan yang dibuat, hal itu bisa disebabkan karena kesulitan dalam pengoprasian IKMS®.

Software IKMS® menuntut seorang konselor juga untuk bisa memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, mengingat asas yang ada dalam bimbingan dan konseling, salah satunya yakni asas keahlian. Asas keahlian ini memberi gambaran bahwa seorang konselor harus bisa membuat "pelayanan yang teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik, dan alat (instrumen bimbingan dan konseling) yang memadai, sehingga dengan itu dapat mencapai keberhasilan dalam pemberian layanan". (Amti, E & Prayitno, 2004:119). Pelayanan yang berkaitan dalam penenlitian ini adalah pelayanan yang memanfaatkan kemajuan teknologi, yakni pengoperasian software IKMS®, melalui pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anni C. T. (2012:63) ada keterampilan utama dalam keterampilan ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang perlu dimiliki oleh guru BK, bahwa seorang guru BK perlu mengikuti pelatihan secara kompeten untuk menjadi guru BK yang baik. Keterampilan ICT yang dimaksud antara lain, keterampilan manajemen database elektronik. Keterampilan manajeman database secara kompeten sangat dibutuhkan untuk menyusun program BK, terutama dalam tahap *need assessment*. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pemanfaatan kemajuan teknologi hanya dapat dilakukan oleh guru BK yang muda sedangkan guru BK yang telah lama mengajar tidak memiliki pengalaman untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengoperasikan komputer dengan baik. Guru BK yang telah lama mengajar mengalami kesulitan dalam pengoperasian software IKMS, karena penggunaan software IKMS ini yang dinilai terlalu rumit dalam pengolahannya.

Analisis data dengan menggunakan software IKMS ini memudahkan konselor dalam penyusunan program. untuk penyusun program BK adapun karakteristik program BK yang baik yang dirumuskan oleh Ridwan (2008); Miller, *et.al*.(1978) dalam penelitian Anni, C. T. (2012:98) sebagai berikut:

> (1) Penyusunan program hendaknya didasarkan pada analisis kebutuhan subyek sasaran,(2) Pemenuhan alat perlengkapan secara memadai,(3) Program BK mudah diimplementasikan, sehingga memuat strategi dan taktik, (4) Program BK mudah untuk dilakukan evaluasi dan monitoring, (5) Pelaksanaan program BK secara fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan dan waktu, (6) Penciptaan suasana kerja sama, (7) Program BK dibuat berdasarkan hasil yang akan dicapai, (8) Program BK menjamin keseimbangan dalam layanannya.

Disisi lain, menurut hasil pra lapangan di Kabupaten Pemalang menyatakan bahwa dalam menganalisis hasil data instrumen IKMS untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut program software IKMS® tidak dicantumkan, sehingga guru BK mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut program. Hal ini menjadi kendala guru BK dalam melakukan evaluasi dan tidak lanjut sedangkan dalam salah satu point program BK yang baik yakni Program BK mudah untuk dilakukan evaluasi dan monitoring.

Dalam pemilihan alat non-tes yang digunakan, “syarat utama instrumen yang baik adalah valid dan reliabel” (Kartowagiran, B., 2009:2). Untuk memperoleh data siswa yang valid maka alat instrumen yang digunakanpun telah teruji valid da reliabelnya, akan tetapi dalam instrumen IKMS belum ada uji yang

menguji valid dan reliabel dari alat tersebut. Alat yang digunakan pun belum teruji bagaimana dengan hasil analisis dari alat instrumen tersebut.

Kendala lain yang timbul adalah untuk penyusunan program bimbingan dan konseling guru BK sebaiknya tidak menggunakan satu instrumen saja melainkan dengan beberapa alat instrumen yang lain seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, penggunaan aplikasi IKMS® sebagai alat instrumen dala penyusunan program masih dipertanyakan karena untuk menyusun program BK, guru BK hanya menggunakan 1 alat instrumen saja.

Apabila terjadi kekeliruan seperti ini, maka akan mengakibatkan kendala dalam perencanaan program bimbingan dan konseling. hal ini juga berpengaruh terhadap layanan yang akan diberikan kepada siswa, maka tidak akan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswapun kurang merasakan manfaat dari pelayanan konseling yang diberikan. Sedangkan yang terjadi di lapangan sebagian sekolah untuk melakukan *Need Assessment* hanya dilakukan sekali saja dengan menggunakan software IKMS®, karena dalam penggunaannya sangat praktis dan efisien hanya dengan menginput data hasil pengerjaan IKMS®, seluruh program muncul, program ini pun dapat digunakan selama 1 tahun pembelajaran, mengingat hal itu sangat dimungkinkan program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan masalah yang dialami siswa, sehingga dengan software IKMS® ini apakah hasilnya bisa mewakili seluruh kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul "Studi Evalutif *Software* IKMS® Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015"

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.2 Identifikasi Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Dalam penelitian ini fokus penelitian, diantaranya: Penggunaan *Software* IKMS® Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Kabupaten Pemalang?

## 1.3 Cakupan Masalah

Pada penelitian evaluasi ini, penentuan cakupan masalah berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Dalam penelitian ini cakupan masalah, diantaranya: Keefektifan Penggunaan *Software* DCM® dalam Perencanaan Program di Kabupaten Pemalang.

## 1.4 Rumusan Masalah

a. Bagaimana perencanaan program bimbingan dan konseling di SMA Kabupaten Pemalang?
a. Bagaimana penggunaan software IKMS® dalam rangka mendukung perencanaan program di SMA Kabupaten Pemalang?

## 1.5 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui perencanaan program bimbingan dan konseling di SMA Kabupaten Pemalang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Untuk mengetahui penggunaan software IKMS® dalam rangka mendukung perencanaan program di SMA Kabupaten Pemalang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

### 1.6.1 Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pengembangan konsep atau ilmu mengenai penggunaan software IKMS® sebagai usaha untuk perencanaan program BK sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Menumbuhkan iklim akademik jurusan BK untuk selalu melakukan evaluasi terhadap ilmu yang baru sebelum di implementasikan dalam kegiatan BK.

### 1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat memperoleh referensi dan rujukan secara luas dan mendalam untuk mengoprasionalkan software IKMS® untuk perencanaan program BK yang berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disusun dengan baik.

b. Memberikan gambaran kepada guru bimbingan dan konseling agar dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dilakukan evaluasi dahulu sebelum di implementasikan dalam kegiatan BK

c. Bagi MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) sebagai wadah perkumpulan guru BK di daerah masing-masing untuk selalu mengjkaji dan membahas instrumen yang sesuai sebelum digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa.

## 1.7 Garis Besar Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel dan daftar lampiran.

### 1.6.2 Bagian Inti Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran secara global akan seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas kajian pustaka dan kajian teoritis yang melandasi judul skripsi ini dan akan membahas tentang penelitian terdahulu, manajemen bimbingan dan konseling, instrumen need assessment, dan *software* IKMS.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum sekolah, deskripsi hasil, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini penulis memberikan simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

### 1.6.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIS

Penelitian ilmiah membutuhkan suatu landasan teori yang kuat. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dengan baik, khusunya pada permasalahan yang akan diungkap. Teori-teori yang diungkap akan menunjukan alur berfikir dari proses penelitian yang dilakukan. Untuk memberikan gambaran yang cukup luas terlebih dahulu diuraikan penjelasan mengenai kajian pustaka, berisikan tentang penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya akan diuraikan tentang kajian teoritis, yang berisikan tentang teori yang mendukung penelitian .

## 2.1 Kajian Pustaka

Penulisan kajian pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan penggunaan asesmen kebutuhan dalam perencanaan program BK telah dilakukan oleh berbagai pihak. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Catharina Tri Anni (2013) berjudul "*Pengembangan Model Penyusunan Program BK Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Infromasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang*". Hasil yang di peroleh dari penelitian

ini adalah guru BK dalam melakukan pemenuhan kebutuhan alat instrumen yang digunakan tidak hanya satu ata dua saja melainkan menggunakan instrumen yang lebih banyak agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Selain itu juga, guru BK harus bisa melakukan interprestasi data yang baik, Hal lain yang mendukung dalam penyusunan program adalah penetapan skala prioritas, penetapan tujuan serta prosedur penyusunan program harus bisa dilakukan secara efektif karena program yang berkualitas adalah program yang dapat melewati ke lima tahap tersebut. Persamaan penelitian Catharina Tri Anni dengan peneliti adalah pentingnya penggunaan asesmen kebutuhan dalam penyusunan program, asesmen kebutuhan digunakan sebagai analisis data awal dalam penyusunan program. Salah satu hal yang dibahas dari penelitian Catharina Tri Anni adalah pentingnya asesmen kebutuhan dalam bidang belajar dengan memanfaatkan keterampilan teknologi informatika, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada penggunaan software IKMS® sebagai alat instrumen asesmen kebutuhan dalam perencanaan program BK. Kontribusinya bagi peneliti adalah dalam penyusunan program BK sebaiknya guru BK menggunakan berbagai macam alat instrumen, tidak hanya satu alat instrumen saja yakni instrumen IKMS®. Untuk itu, dalam penelitan ini, peneliti akan mengevaluasi alat instrumen IKMS® apakah memadahi untuk mengungkap kebutuhan siswa karena dalam penyusunan program hanya menggunakan satu alat instrumen saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulvina Rachmawati (2013) berjudul "*Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*". Hasil yang didapat dari penelitian

ini adalah bahwa Implementasi dari perencanaan adalah diperolehnya seperangkat kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling atau program bimbingan dan konseling. Dengan perencanaan yang baik akan diperoleh kejelasan arah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling selain itu juga memudahkan mengontrol kegiatan yang dilaksanakan. Pada manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam pembelajaran, proses perencanaannya sama dengan perencanaan manajemen bimbingan dan konseling pada umumnya yaitu (1) analisis kebutuhan siswa, (2) analisis situasi dan kondisi sekolah, (3) penentuan tujuan, (5) penentuan jenis, teknik, dan strategi kegiatan, (6) penentuan waktu dan tempat kegiatan, dan (7) penentuan fasilitas dan anggaran biaya. Perbedaan penelitian Ulvina dengan peneliti adalah bahwa penelitian Ulvina lebih menekankan pada penyusunan manajemen bimbingan dan konseling yang disusun tanpa adanya alokasi jam pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada perencanaan program BK yang merupakan bagian dari manajemen BK. Kontribusi bagi peneliti adalah untuk melaksanakan program BK tanpa alokasi waktu guru BK akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan layanan, akan tetapi dalam penelitian ini instrumen IKMS® di tempat penelitian terdapat alokasi waktu tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal program yang telah disusun. Dengan demikian peneliti akan mengevaluasi instrumen IKMS® apakah efektif dalam penyusunan program, karena dengan adanya alokasi waktu terkadang berbagai jenis layanan BK yang telah disusun tidak dilaksanakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian oleh Jolanta Kavale (2012) yang berjudul "*Need and Needs assessment in Carrer Guidance and Counselling: Lack of Scientific Exploration and Justification?*" diperoleh hasil bahwa hampir semua masyarakat modern setuju bahwa bimbingan dan konseling karir harus diberikan berdasarkan kebutuhan bagi yang menerapkan untuk layanan bimbingan dan konseling karir. Dengan demikian, aplikasi yang tepat dan tepat waktu dari analisa kebutuhan menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan serta penilaian terhadap bimbingan dan konseling karir intervensi, program atau kebijakan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang konseptualisasi kebutuhan serta analisa kebutuhan dari disiplin ilmu sekitarnya. Sebuah fokus khusus pada penggabungan analisa kebutuhan di bidang bimbingan dan konseling karir. Dari penelitian ini dapat diambil pemahaman bahwa sebelum pemberian layanan BK, konselor diharuskan untuk melakukan asesmen kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien serta dengan melihat tujuan dari pemberian layanan tersebut. Apabila ingin mengungkap masalah siswa maka diberikan alat instrumen yang mendukung analisis data siswa. Kontribusi bagi peneliti dari penelitian Jolanta Kavale adalah untuk mengungkap masalah karir maka dibutuhkan beberapa alat instrumen yang khusus mengungkap masalah karir, sedangkan dalam peneitian peneliti, untuk mengindektifikasi masalah siswa dalam instrumen IKMS® hanya dengan satu instrumen saja yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan demikian, peneliti akan mengevaluasi instrumen IKMS® dengan menggunakan satu instrumen namun dapat mengungkap segala permasalahan yang dialami siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian oleh Gendon Barus (2011) membahas tentang uji validitas dan reliabel alat instrumen asesmen kebutuhan sehingga dapat digunakan sebagai sarana pemasok data yang akurat dalam pengembangan kurikulum bimbingan dan evaluasi program BK di SD. Diperoleh hasil bahwa Invantori Kebutuhan Perkembangan Murid (IKPM) dapat digunakan untuk 1) menghimpun data kebutuhan perkembangan sebagai dasar penyusunan kurikulum bimbingan dan melaksanakan evaluasi program, bimbingan dan alat ukur evaluasi program bimbingan klasikal di sekolah dasar dan 2) teridentifikasi butir-butir kebutuhan perkembangan murid yang intens dan sangat intens untuk dipenuhi melalui layanan bimbingan klasikal. Perbedaan penelitian penelitian Gendon Barus dan peneliti adalah pada penelitian Gendon Barus membahas tentang pembuatan alat instrumen IKPM untuk penyusunan kurikulum dan evaluasi program BK di SD, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penggunaan software IKMS® sebagai alat instrumen dalam penyusunan program BK yang terfokuskan pada perencanaan program BK. Adapun persamaan penelitian Gendon Barus dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang penggunaan penggunaan alat instrumen sebagai asesmen kebutuhan yang menunjang kefektifan perencanaan penyusunan program BK. Kontribusi bagi peneliti adalah untuk menggunakan alat instrumen yang baik maka harus dilakukan uji validitas dan reliabel instrumen sebelum digunakan di lapangan. Akan tetapi, penggunaan instrumen IKMS® telah digunakan oleh beberapa sekolah meskipun instrumen yang digunakan belum diuji secara validitas dan reliabel. Untuk itu, peneliti akan mengevaluasi penggunaan instrumen IKMS® sebagai alat instrumen identifikasi kebutuhan siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.2 Kajian Teoritis

Suatu tulisan atau kajian dapat dikatakan ilmiah apabila memiliki alat analisis, baik berupa teori maupun konsep. Berkaitan dengan hal itu, di bawah ini adalah teori dan konsep yang mendukung dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai penggunaan *software* identifikasi kebutuhan dan masalah siswa (IKMS®) dalam perencanaan program bimbingan dan konseling.

### 2.2.1 Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun dimasyarakat, BK dituntut untuk memberikan mutu yang baik disetiap layanan yang diberikannya. Untuk memberikan mutu yang baik disetiap layanan yang diberikan maka dibutuhkan suatu manajemen bimbingan dan konseling yang baik. Menurut Stoner dalam Sugiyo (2011:27) mengemukakan bahwa "manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan". Sedangkan menurut Howard M. Carlisle dalam Sugiyo (2011:27) menyatakan "*management is the process by which the element of a group are integrated, coordinated, and efficiently achieveobjective"* (manajemen adalah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien).

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses mengelola aktifitas-aktifitas melalui orang lain

agar tujuan yang diinginkan tercapai. Manajemen merupakan istilah yang sering digunakan dalam organisasi, seperti pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, seperti yang dirumuskan dari ABKIN, (2013:9):

> memiliki arti pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan konsep di atas pengertian manajemen BK merupakan pengelolaan, yaitu "suatu kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya". (Sugiyo, 2011:28).

Di sisi lain, menurut Mugiarso (2011:104) manajemen bimbingan dan konseling adalah "segala upaya atau cara yang digunakan kepala sekolah untuk mendaya gunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana/prasarana) dan sistem infromasi berupa himpunan data bimbingan untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya pengelolaan layanan BK yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan program dengan memanfaatkan segala sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling.

### 2.2.2 Tujuan Manajemen BK

Untuk mencapai segala sesuatu yang ingin dicapai maka dibutuhkan suatu tujuan untuk mencapainya. Kegiatan manajemen BK dilaksanakan untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Menurut Sugiyo (2011: 28) menyatakan "tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efesien". Dikatakan produktif apabila hasil yang dikeluarkan (*output*) memiliki nilai kualitas dan kuantitas yang baik. output yang berkualitas dimaksudkan adalah pandangan orang sekitar atas kinerja yang telah dihasilkan, sedangkan output yang berkuantitas dapat dilihat dari jumlah dan bermutunya jumlah lulusan yang dihasilkan.

Di samping itu, manajeman yang efektif apabila hasil yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan, aktivitas manajemen yang efisien apabila ada kesesuaian antara input dengan output.

Pendapat lain menyatakan tujuan manajemen adalah "meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai pendidikan". (Daryanto, 2013: 16)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen bimbingan dan konseling adalah mengembangkan pribadi konseli agar berkembang secara optimal, sehingga tujuan dari program BK dapat mencapai tujuan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

### 2.2.3 Fungsi Manajemen BK

Untuk mengatur atau memanajemen sebuah program terdapat fungsi-fungsi manajemen, Menurut pakar manajemen seperti Fayol, Taylor, Terry dalam Sugiyo (2012: 30-35) menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup empat hal, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

#### 2.2.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan memiliki kedudukan yang strategis karena melalui kegiatan perencanaan ini dapat diketahui kegiatan atau aktiivitas sutau organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Kauffman dalam Sugiyo (2011:30) perencanaan adalah "suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan seefektif serta seefisien mungkin". Sedangkan menurut Winardi dalam Sugiyo (2011:30) mengemukakan bahwa "perencanaan kegiatan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hal-hal yang diinginkan".

Pendapat lain menyatakan, bahwa perencanaan adalah "suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan

mendasarkan pada keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, infromasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang" (Koontz dalam Fattah 2006:49).

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan perencanaan adalah suatu tindakan penetapan yang akan diputuskan dalam suatu organisasi agar tercipta sesuai dengan tujuan dan berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini memberikan penetapan bahwa kegiatan perencanaan dalam penyusunan sebuah program sangat penting, pendapat ini juga didukung oleh pendapat Tohirin (2011:274) "perencanaan dalam pelayanan BK sangat menentukan proses hasil pelayanan BK itu sendiri". Agar pelayanan BK memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan sebuah perencanaan.

Sehubungan dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling. Adapun pendapat Nurhisan, (2007:40) yang menyatakan aspek yang terkandung dalam perencanaan program, yakni :

1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa,
2) Penentuan tujuan progam layanan bimbingan yang hendak dicapai,
3) Analisis situasi dan kondisi di sekolah,
4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan,
5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan,
6) Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan,
7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan, serta
8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.

**2.2.3.2 Pengorrganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua yang dapat dimaknai sebagai upaya mengatur tugas-tugas perorangan maupun kelompok dan merancang hubungan kerja antar unit organisasi.

Menurut Handoko dalam Sugiyo (2011:32) menyatakan bahwa "pengorganisasian adalah suatu proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien".

Pendapat lain, menyatakan pengorganisasian adalah "tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasaan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu". (Hasibuan dalam Sugiyo, 2011:32)

Dari pengertian para ahli diatas dapat diambil kesimpulan pengorganisasian adalah suatu tindakan pengelompokan tugas-tugas para anggota agar dapat bekerja sama, sehingga hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan organisasi dan mencapai sasaran yang telah ditargetkan.

**2.2.3.3 Pengarahan (*Actuating*)**

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang ketiga yang dapat dimaknai sebagai suatu upaya manajer untuk memberikan moivasi kepada para anggota organisasi agar berusaha secara sepenuh hati demi mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dalam organisasi. Menurut Sugiyo (2011:33) pengarahan atau penggerakan adalah "suatu aktifitas manajemen yang sangat mendasar karena dengan pengarahan dapat memberikan kontribusi pada setiap anggota organisasi untuk melakukan aktivitas sehingga tujuan organisasi tercapai". Di samping itu, menurut Siagian dalam Sugiyo (2011:33) perngerakan adalah "keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis".

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pengarahan adalah suatu usaha seorang pemimpin untuk memberikan dorongan/motivasi kepada anggotanya sehingga kinerja yang dihasilkan para anggotanya dapat mencapai titik target yang ditentukan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa setiap pemimpin harus mengarahkan pada sikap humanistik yakni memanusiakan manusia.

**2.2.3.4 Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang keempat yang dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan manajernya "untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan/aktivitas organisasi, menentukan keberhasilan organisasi dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi "(Sugiyo, 2011:34). Pendapat lain menyatakan, pengawasan merupakan "proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya". (Sutomo dkk., 2011:17).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pengawasan adalah suatu usaha kegitan pengamatan dan pengontrolan seluruh kegiatan/pekerjaan para anggota untuk mengetahui bahwa kinerja yang dihasilan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

### 2.2.4 Aspek-Aspek dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling

Dalam manajemen bimbingan dan konseling mencakup beberapa aspek yang dikemukakan oleh Heru Mugiarso (2011:104), aspek tersebut meliputi: perencanaan dan pengorganisasian program, pelaksanaan dan pengarahan program, evaluasi dan supervisi.

#### 2.2.4.1 Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan yang dirancang oleh konselor sekolah. Sebagai suatu program, apabila dilakukan sembarangan, tak terencana, dapat dipastikan hasilnya tidak akan diketahui secara pasti dan tidak dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Itulah sebabnya dalam hal ini, perlu adanya perencanaan suatu program bagi penyelanggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pendapat ABKIN (2007:36) dalam merumuskan atau "merencanakan sebuah program, struktur dan isi/materinya bersifat fleksibel yang harus disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil penilaian kebutuhan di setiap sekolah/madrasah". Pendapat lain menyatakan bahwa :

> Perencanaan program merupakan seperangkat kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk mencapai tujuan, aktifitas-aktifitas itu meliputi identifikasi kebutuhan konseli (*need assessment*), perumusan tujuan, pengembangan komponen program, penyusunan deskripsi kerja para personel pelaksanaan, penetapan anggaran/pembiayaan, penyiapan sarana dan prasarana, atau fasilitas yang mendukung penyelenggara program. (Yusuf S. L. N., 2009:69)

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan perencanaan program merupakan perencanaan sebuah seperangkat kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan program. Dalam penyusunan program harus melihat beberapa aspek, diantaranya identifikasi kebutuhan siswa yang dianalisis berdasarkan hasil analisis kebutuhan di sekolah, perumusan tujuan program, selanjutnya pengembangan komponen program, pembagian peran masing-masing personel pelaksana, penetapan anggaran serta sarana prasarana pendukung.

**2.2.4.2 Pelaksanaan dan Pengarahan Program Bimbingan dan Konseling**

Setiap sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang ditunjuk sebagai acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Terdapat dua program yang dirancang seorang konselor di sekolah, yakni: program tahunan sebagai program sekolah dan program kegiatan layanan bagi setiap guru BK sesuai dengan pembagian tugas layanan di sekolah.

Dalam pelaksanaan program ini disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan, untuk hal itu dibutuhkan suatu pengarahan agar terjadi suatu tata kerja yang diwarna oleh koordinasi dan komunikasi yang efektif diantara staf bimbingan dan konseling. Pengarahan ini juga dilakukan untuk memotivasi staf

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga memungkinkan untuk kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

**2.2.4.3 Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisien dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Oleh sebab itu, evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sistem bimbingan dan konseling yang sangat penting karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang telah direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, maka kegiatan itu sebaiknya dilanjutkan atau tidak atau sebaliknya direvisi atau dilakukan perbaikan.

**2.2.5 Langkah-Langkah Pengembangan Program**

Dalam melakukan manajeman program, salah satu fungsinya yakni penyusunan program. Untuk melaksanaan perencanaan penyusunan program, seorang konselor harus terlibat dalam proses berkesinambungan pengembangan dan perbaikan program yakni implementasi perencanaan. Adapun langkah-langkah pengembangan program bimbingan dan konseling yang dikutip dari buku Gibson (2011:568) yakni berkaitan dengan:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Assesmen kebutuhan lewat pengumpulan data

Pengembangan program yang akuntabel dan relevan dimulai dengan asesmen populasi target. Dalam proses ini, kebutuhan perkembangan yang preventif dan perbaikan populasi mesti dipertimbangkan juga, selain juga kebutuhan-kebutuhan yang memiliki implikasi penanganan. Program BK di sekolah tidak hanya mengumpulkan data dari siswa, tetapi juga menyurvei orang tua, guru dan lain-lain yang memiliki kontak sering dan langsung dengan komunitas populasi siswa.

2) Penginterpretasian Data

Pertimbangan untuk menentukan prioritas meliputi ketepatan misi program, keahlian staf, pengakuan public seperlunya, presentase klien yang akan mendapatkan manfaat dari pemenuhan kebutuhan ini, dan faktor-faktor lain yang unik bagi program. Konselor mestinya paham kalau program di kebanyakan lingkup tidak dirancang untuk sekedar mengangani problem. Pencegahan, pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan prosedur bisa juga menjadi prioritas yang sahih bagi program.

3) Penetapan Prioritas Kebutuhan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Setelah dikumpulkan, data asesmen kebutuhan akan menyediakan arah bagi penentuan tujuan dan prioritas program, dan pengembangan sasaran program konseling yang relevan dan bermakna bagi populasi dan lingkup targetnya. Prosedur awalnya adalah pendataan sederhana tujuan dan prioritas, pertama-tama sesuai yang dibayangkan oleh populasi target. Semua ini kemudian bisa sedikit

ditata ulang lagi ketika data sudah dilengkapi oleh informasi dari populasi dan sumber data sekunder.

Di lingkup sekolah, siswa merepresentasikan populasi target, sedangkan guru dan orang tua populasi pendukung. Populasi pelengkap atau sekunder dapat mencangkup personil dan data komunitas dari siswa lain atau rekaman yang relevan. Penataan ulang terakhir dibuat dengan menghilangkan kebutuhan apapun yang bukan merupaan tanggung jawab professional program konseling, atau mungkin yang memerlukan sumber daya yang melampaui apa yang tersedia bagi program konseling. Hasil proses ini adalah penetapan prioritas dalam tatanan hierarkis, dan kemudian semuanya diterjemahkan menjadi tujuan dan sasaran.

4) Penetapan Tujuan Program

Setelah penetapan prioritas, selanjutnya penetapan tujuan program. Tujuan program mestinya dinyatakan dalam bentuk tertulis. Tujuan program biasanya dideskripsikan secara umum dan luas yang mungkin tidak bisa terikat kepada batasan jangka waktu tertentu. tujuan program mestinya dinyatakan secara objektif dan terukur, dan memiliki kerangka waktu yang jelas untuk kapan dimulai dan kapan berakhir. Tujuan dirancang untuk mendiskripsikan performa yang diinginkan. Tujuan juga mestinya bisa diukur dan dirancang untuk memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan program dan pemenuhan satu atau lebih kebutuhan yang teridentifikasikan secara khusus.

5) Penetapan Prosedur Program

Pada langkah ini penting untuk memperlakukan setiap tujuan secara terpisah bahkan meskipun satu aktivitas prosedural dapat melayani sejumlah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tujuan. Yang diinginkan adalah pengidentifikasian dengan alokasi waktu tertentu prosedur yang paling efisien dan efektif bagi pencapaian tujuan.

6) Perencanaan Bagi Perbaikan Peningkatan Penyempurnaan Program

Elemen penting di dalam perencanaan pengembangan program adalah cara-cara efektif mengkomunikasikan semua pihak yang bersangkutan dengan tujuan, aktifitas dan hasil program. Organisasi yang akuntabel, berdasarkan hakikat terdasarnya, haruslah mengumpulkan, mengorganisasikan, mempertahankan dan menggunakan sejumlah besar informasi beragam.

### 2.2.6 Instrumen *Need Assessment*

#### 2.2.6.1 Pengertian *Need Assessment*

Penentuan pelaksanaan program BK yang efektif dimulai dari penentuan *need assessment* (asesmen kebutuhan) yang digunakan, penggunaan asesmen kebutuhan ini diberikan untuk mengetahui masalah yang dihadapi individu tanpa adanya suatu asemen kebutuhan maka program tidak dapat berjalan dengan efektif, termasuk juga program bimbingan dan konseling. Menurut Dogge dan Bickart dalam Rifai'i, A. & Anni, C. T. (2011:252) menyatakan "*assessment is the process of gathering information about children in order to make decisions about their aducation"* (assessment merupakan proses memperoleh informasi tentang anak untuk membuat keputusan tentang pendidikannya).

Selain itu, menurut Hills dalam Rifai'i, A. & Anni, C. T. (2011:252) "*assessment involves the multiple steps of collecting data on a child's development and learning, determining its significance in light of the program goals and objectives, incorporating the information into planning for individuals*

*and programs, and communicating the findings to parents and other involved parties"* (assessmen terdiri atas tahap pengumpulan data tentang perkembangan dan belajar peserta didik, menentukan kebermaknaan tujuan program, memadukan informasi ke dalam perencanaan program, dan mengkomunikasikan temuan kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Di sisi lain, menurut Abella dalam Supratiknya, A. (2011:116) assessmen kebutuhan adalah "*finding out about the people to be trained and the type of training they need*". Artinya mencari tahu tentang keadaan kelompok klien yang akan dilayani atau diberi psikoedukasi, serta jenis psikoedukasi atau pelatihan yang mereka butuhkan. Pendapat lain menyatakan assessment merupakan proses dalam melakukan diagnosis yang hakekatnya adalah melakukan identifikasi terhadap gambaran-gambaran yang berbeda dari setiap kasus individual, seperti misalnya fungsi tingkah laku dan emosional anak-anak yang tampak dan fungsi kognitif dan perseptual motorik mereka. "Assessment juga meliputi pengukuran-pengukuran fisik, seperti aktivitas elektris otak". (Verhulst & Koot dalam Siswanto, 2007:127).

Pendapat lain, menurut Anderso dalam Arikunto dan Cepi S. A. J. (2009:71) yang menyatakan "analisis kebutuhan (*need assessment*) diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan sekaligus menentukan prioritas diantaranya".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan *need assessment* merupakan suatu tahap pengumpulan data atau informasi tentang peserta didik untuk membuat suatu keputusan program sehingga dapat menentukan kebermaknaan

tujuan program, memadukan informasi ke dalam perencanaan program, dan mengkomunikasikan temuan kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan.

***2.2.6.2* Tujuan *Need Assessment***

*Need assessment* merupakan bagian dari penyusunan program BK. Bagian ini sangat diperlukan dalam keberhasilan penyusunan program. Penggunaan *Need assessment* pun tidak boleh asal harus ada tujuan yang jelas, sebab *need assement* ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dalam penyusunan program BK. Tujuan dari *needs assessment* yang dikutip dari Eerford dalam Supratiknya, A. (2011:117) menyatakan bahwa:

> "penyelenggaraan layanan psikoedukasi di lingkugan pendidikan formal khususnya, maupun di lingkungan industri/organisasi dan lingkungan komunitas. Pertama, membantu psikolog-konselor memahami kebutuhan aneka kelompok dalam suatu komunitas. Kedua, membantu menentukan prioritas sebagai pedoman dalam penyususnan program psikoedukasi yang komprehensif untuk kelompok sasaran tertentu, sekaligus sebagai pedoman untuk melakukan penyempurnaan program yang bersangkutan secara berkesinambungan".

Di sisi lain, dapat dirumuskan tujuan *assessment* menurut Seligman dalam Lesmana, J. M. (2005:120) untuk meningkatkan hubungan konselor-klien, adalah:

1) Melancarkan proses pengumpulan informasi.
2) Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat.
3) Memfasilitasi perkembangan dari suatu rencana tindakan yang efektif.
4) Menentukan tepat atau tidaknya seseorang untuk suatu program tindakan tertentu.
5) Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan.
6) Meningkatkan wawasan (*insight*) mengenai kepribadian seseorang dan mengklarifikasi konsep-diri.
7) Menilai lingkungan atau konteks.
8) Meningkatkan konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9) Mengindikasikan kemungkinan bahwa peristiwa tertentu akan terjadi, seperti sukses dalam usaha okupasional.
10) Meningkatkan terjemahan dari minat, kemampuan dan dimensi kepribadian dalam peristilahan okupasional.
11) Menghasilkan opsi dan alternatif.
12) Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

**2.2.6.3 Fungsi *Need Assessment***

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di madrasah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) adalah melakukan asesmen, sesuatu kegiatan yang dilakukan guru BK untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan awal ataupun bahan masukan dalam penyusunan program BK. Sebagai dasar dalam penetapan program layanan BK, asesmen berfungsi untuk :

1) Membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang peserta didik.
2) Merupakan salah satu sarana yang perlu dikembangakn agar pelayanan BK terlaksana lebih cermat dan berdasarkan data empirik (lapangan).
3) Sebagai salah satu sarana yang digunakan dalam membuat diagnosis psikologis. (Komalasari, dkk, 2011:20).

**2.2.6.4 Langkah-Langkah *Need Assessment***

Untuk menyusun sebuah *need assessment* adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan, seperti yang dituliskan dalam diklat oleh Aryani, E dan Safitry (TT:19) yakni:

*2.2.6.4.1* Perencanaan

Aspek yang harus ada dalam perencanaan asesmen adalah:

1) Memilih fokus asesmen pada aspek tertentu dari diri klien,

2) Memilih instrumen yang akan digunakan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih instrumen asesmen adalah: (a) kemampuan guru BK sendiri, (b) kewenangan guru BK, (c) ketersediaan instrumen, (d) waktu yang tersedia, dan (e) dana yang tersedia.

3) Kapan *assessment* akan dilakukan
4) Validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan

*2.2.6.4.2* Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan asesmen adalah dalam melaksanakan asesmen harus sesuai dengan panduan masing-masing instrumen. panduan suatu instrumen biasanya, yakni (1) cara mengerjakan, (2) waktu yang digunakan untuk mengerjakan *assessment*, (3) kunci jawaban, (4) cara analisis, (5) interpretasi.

*2.2.6.4.3* Analisis data

Langkah yang selanjutnya yakni analisis data. Analisis dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang ada dalam panduan masing-masing instrumen. Apabila analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, maka kita melakukan analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif misalnya deskriptif naratif. Saat melakukan analisis data kualitatif, untuk melakukannya adapun langkah yang perlu dilakukan yakni sebagai berikut: 1) yakinkan semua data telah tersedia, 2) buatlah salinan data untuk berjaga-jaga kalau ada yang hilang, 3) aturlah data dalam judul dan masukkan dalam file, 4) gunakan sistem kartu-kartu dalam map, 5) periksa kebenaran hasil asesmen.

Selain itu, apabila analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif maka analisis data dilakukan dengan menggunakan statisti, program statistik dapat dengan mudah dilakukan dengan bantuan komputer, seperti program excel, LISREL, SPSS, dan sebagainya.

*2.2.6.4.4* Interpretasi data

Langkah yang keempat adalah interpretasi data. Interpretasi berarti menilai objek asesmen dan menentukan dampak asesmen tersebut. Dalam menginterpretasi data perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1) menentukan apakah tujuan telah dicapai,
2) menentukan apakah hukum, norma-norma, demokrasi aturan, dan prinsip-prinsip etik tidak dilupakan,
3) menentukan apakah analisis kebutuhan telah dikurangi,
4) menentukan nilai pencapaian,
5) bertanya kepada kelompok penilai, melihat kembali data, menilai keberhasilan dan kegagalan, menilai kelebihan dan kelemahan penafsiran,
6) membandingkan variabel-variabel penting dengan hasil yang diharapkan,
7) membandingkan analisis yang dilaporkan oleh program yang usahanya sama, dan
8) menafsirkan hasil analisis dengan prosedur yang menghasilkannya. Namun demikian, menginterpretasikan data bukan hanya pekerjaan evaluator saja, akan tetapi evaluator hanya memberikan pandangan saja dari sekian banyak pandangan.

*2.2.6.4.5* Tindak lanjut

Langkah selanjutnya yakni langkah kelima adalah tindak lanjut. Tindak lanjut adalah menindak lanjuti hasil asesmen atau penggunaan hasil asesmen dalam konseling. Beberapa kegiatan tindak lanjut diantaranya adalah apakah klien perlu melakukan konseling yang memfokuskan pada aspek yang berbeda lainnya, apakah klien perlu mendapatkan *treatment* tertentu, atau bahkan bisa jadi klien perlu mendapatkan rujukan (*refferal*) kepada pihak ketiga.

### 2.2.6.5 Macam-Macam Instrumen untuk *Need Assessment*

Untuk menentukan *need assessment*, dan keterangan yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling dimanfaatkan aplikasi instrumentasi. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, yaitu "kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik (konseli), dan "lingkungan yang lebih luas"". (Sukardi, D. K. & Desak P. E. N. K., 2008:79).

Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan dua teknik, yakni tes dan non-tes. Menurut Sudijono A. (2006:65) "tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian". Sedangkan dengan "teknik non tes pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire),* dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*)" (Sudijono A., 2006:76). Adapun beberapa jenis alat pengumpulan data non-tes, yakni:

**a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu alat pengumpul data yang digunakan untuk asesmen kebutuhan. Menurut Pauline V. Young dalam Walgito B., (2005:64) "observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi". Sedangkan menurut Komalasari, G. dkk. (2011:57) "pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sengaja, melalui pengamatan dan perncatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki". Sedangkan menurut Gibson R. L. & Mitchell, M. H. dalam Sutoyo, A. (2012:86) "memandang observasi sebagai teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat konklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penggunaan observasi juga perlu dilengkapi dengan metode lain dalam penilaian manusia".

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung objek (perilaku dan lingkungan sekitar) yang hendak diteliti.

**b. Kuesioner**

Untuk memahami masing-masing individu dapat digunakan bermacam-macam teknik. Salah satunya yakni "kuesioner (angket). Kuesioner atau yang biasa disebut angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki (responden)". (Walgito B., 2005:75). Sedangkan, menurut Komalasari G., dkk. (2011:81) angket atau kuesioner adalah "salah satu alat pengumpul data dalam assessmen nontes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden (peserta didik, orang tua, atau masyarakat)".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**c. Interviu (wawancara)**

Dalam pengumpulan data seorang guru BK tidak boleh asal dalam penentuan jenis instrumen yang digunakan untuk analisis kebutuhan siswa, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari individu yang hendak diteliti. Untuk memperoleh data adapun berbagai jenis instrumen yang digunakan salah

satunya yakni instrumen wawancara. Menurut Walgito, B. (2005:80) interviu merupakan "salah satu metode untuk mendapatkan dataa tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relatuon*)". Disisi lain menurut Komalasari G., dkk. (2011:43) wawancara adalah "teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*)".

Interviu dipandang sebagai "teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian". (Sutoyo A., 2012:152)

Dari pengertian wawancara diatas, dapat disimpulkan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interviewer dan interviewee, guna memperoleh informasi.

**d. IKMS**

IKMS merupakan salah satu alat pengumpul data siswa yang banyak digunakan guru BK dalam menganalisis kebutuhan siswa. Menurut Andori dkk (2011), dalam panduan program IKMS®. IKMS® adalah "sebuah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mengganggu siswa berkaitan dengan tugas perkembangan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berhubungan dengan masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karier".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**e. Sosiometri**

Untuk mengetahui hubungan sosial antara individu satu dengan lainnya, seorang guru BK tidak bisa menggunakan alat instrumen yang asal. Terdapat satu alat yang digunakna guru BK untuk mengetahui hubungan sosial klien yang hendak diketahui maslaah kebutuhannya, yakni alat sosiometri. Menurut Gantina Komalasari, dkk. (2011:95) sosiometri adalah "metode pengumpulan data tentang pola dan struktur hubungan anatar individu-individu dalam suatu kelompok". sedangkan, menurut Anwar S. (2012:220) sosiometri (*sociometry)* didefinisikan sebagai "teknik untuk memetakan relasi daya tarik dan daya tolak antara anggota dala suatu kelompok". Pendapat lain menyatakan sosiometri merupakan "suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (10-15 orang), berdasarkan preferensi antara anggota kelompok satu sama lain". (W. S.Winkel & M. M. S. H. ,2006:297)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sosiometri adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hubungan sosial antar anggota kelompok dalam suatu kelompok

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**f. *Case Study***

Untuk mengetahui dan memahami perkembangan siswa dibutuhkan sebuah studi kasus atau penyelidikan kasus. *Case study* merupakan "suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup)" (Bimo W., 2005:80). Di sisi lain, menurut W. S.Winkel & M. M. S. H. (2006:311) studi kasus merupakan "metode untuk mempelajari keadaan dan

perkembangan seorang siswa secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individualitas siswa dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya".

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan *Case study* adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari perkembangan suatu kejadian perorangan demi mendapatkan data yang lengkap dan mendalam sehingga dapat memahami perkembangan individu tersebut dengan baik.

**g. Daftar Cek Masalah**

Identifikasi masalah individu dalam dilakukan dengan berbagai macam jenis alat instrumen, melalui alat instrumen tersebut guru BK mengetahui jenis layanan yang tepat untuk diberikan pada siswa. salah satu alat pengumpul data yang dapat guru BK berikan adalah Daftar cek masalah atau yang biasa disingkat dengan kata DCM. Daftar cek masalah adalah "seperangkat daftar pernyataan kemungkinan masalah yang disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah, yang pernah atau sedang dialami seorang individu" (Komalasari G., dkk., 2011:113). Sedangkan menurut Sutoyo, A. (2012:139) Daftar Cek Masalah (DCM) adalah "daftar yang berisi sejumlah kemungkinan maslaah yang pernah atau sedang dihadapi individu atau sekelompok individu". Pendapat lain, meyatakan DCM adalah "daftar cek uang khusus disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah-masalah atau probelm-problem yang pernah atau sedang dialami sesorang" (Rahardjo, 2013:68).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan DCM adalah sejumlah daftar pernyataan yang berisi tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, karir, belajar, dan sosial yang mungkin pernah atau sedang dialami individu.

**h. AUM**

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional, untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, harus dilakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan siswa. Untuk menganalisi kebutuhan siswa, guru BK dapat memanfaatkan sebuah alat instrumen yakni AUM. Menurut Prayitno dkk (1997:2) Alat Ungkap Masalah (AUM) adalah "alat yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang dirasakan seseorang peserta didik". Disis lain, Prayitno membagi 2 jenis AUM, yakni AUM-U dan AUM-PTSDL.

**1. AUM-U**

Ada beberapa jenis AUM dalam bibingan dan konseling. salah satunya yakni AUM-U atau bisa disebut dengan AUM umum. Menurut Komalasari G., dkk. (2011:127) AUM umum adalah "alat ungkap masalah umum, yang dibentuk dalam 5 format, yakni format 1untuk mahasiswa, format 2 untuk SLTA, format 3 untuk SLTP, format 4 untuk SD, format 5 untuk Masyarakat". Sedangkan menurut Prayitno dkk (1997:2) AUM-U dikenal sebagai "alat untuk mengungkap masalah-masalah umum".

**2. AUM PTSDL**

Jenis AUM lainnya yakni AUM PTSDL. Menurut Prayitno dkk (1997:2) AUM PTSDL dikenal sebagai "alat untuk mengungkap masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar

yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi diri klien atau peserta didik yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling, dengan data tersebut pernyelenggaraan pelayanan yang diberikan oleh guru BK akan lebih efektif".

Pendapat lain, menyatakan "Alat Ungkap Masalaah Belajar (AUM PTSDL) sebagai alat ungkap masalah sederhana dan mudah digunakan untuk mengkomunikasikan mutu dan masalah peserta didik kepada personel ynag membantu (konselor)" (Komalasari G., dkk., 2011:143)

**i. ITP**

Untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa, guru BK dapat memanfaatkan alat pengumpulan data yakni ITP. Menurut Komalasari G., dkk. (2011:159) "Inventori Tugas Perkembangan (ITP) merupakan instruen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu".

**2.2.7 Software IKMS®**

**2.2.7.1 Pengertian IKMS®**

Sehubungan dengan alah pengumpulan data, adapun teknik yang biasa digunakan oleh guru BK yakni teknik non-tes yakni sebuah teknik yang menggunakan alat bukan test. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui berbagaimacam kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu/siswa. alat pengumpulan data yang dapat mengetahui berbagai maca kebutuhan individu adalah IKMS®. Menurut Andori dkk (2011), dalam panduan program IKMS®, "IKMS® adalah sebuah alat yang digunakan untuk

mengidentifikasi masalah-masalah yang mengganggu siswa berkaitan dengan tugas perkembangan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berhubungan dengan masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karier".

**2.2.7.2 Tujuan IKMS®**

Dalam IKMS® ada berbagai macam tujuan atau sifat-sifat yang ada pada IKMS®. Andori dkk (2011), dalam panduan program IKMS®, secara umum" tujuan penyusunan sebuah program adalah agar seluruh kegiatan dapat terorganisasi dan terkoordinasi secara sistematis, sehingga dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif kearah pencapaian suatu tujuan. Secara khusus, perangkat IKMS® ini bertujuan untuk membantu para konselor didalam menyusun program BK baik program tahunan, semesteran, bulanan sampai pada program mingguan, dengan memanfaatkan teknologi komputer". Dengan program excel, kita lebih mudah didalam mengumpulkan data, menganalisa sampai pada penyusunan program.

**2.2.7.3 Lingkup Masalah dalam *Software* IKMS®**

IKMS® merupakan salah satu alat instrumen dalam bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa. adapun ruang lingkup masalah yang terdapat dalam instrumen IKMS®, Andori dkk (2011), dalam panduan program IKMS®, IKMS® sebagai alat untuk mengungkap kebutuhan dan masalah siswa, memuat berbagai pernyataan dan pertanyaan yang kami kelompokan dalam 13 jenis bidang masalah, yaitu :

1) jasmani dan kesehatan;
2) diri pribadi; agama,
3) nilai dan moral;

4) waktu senggang; ekonomi dan keuangan;
5) hubungan sosial;
6) hubungan muda-mudi;
7) hubungan muda-mudi dan perkawinan;
8) rumah dan lingkungan;
9) keadaan dan hubungan dalam keluarga;
10) pendidikan dan pelajaran;
11) karier dan pekerjaan;
12) pendidikan lanjutan dan
13) masa depan.

**2.2.7.4 Program-Program BK dalam *Software* IKMS®**

Berkaitan dengan usaha untuk membantu konselor dalam memudahkan dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling yang berdasar pada kebutuhan dan masalah siswa, maka instrumen IKMS® ini yang dibuat berdasarkan pada 13 kelompok masalah yang sering dihadapi para siswa. Perangkat IKMS® ini disusun berdasarkan 4 bidang dan 9 jenis layanan Bimbingan dan Konseling dengan jumlah keseluruhan ada 180 pernyataan. Instrumen IKMS® ini juga dilengkapi dengan alat analisa dalam bentuk program Excel, yang bisa membantu dalam mengumpulkan data, menganalisa dan sekaligus menyusun program tahunan, program semesteran, bulanan, sampai pada program mingguan. Jenis program pelayanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

1) *Program Tahunan,* yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) *Program Semesteran,* yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
3) *Program Bulanan,* yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
4) *Program Mingguan,* yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
5) *Program Harian,* yaitu program pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan *(SATLAN)* dan atau satuan kegiatan pendukung *(SATKUNG)* konseling.

**2.2.7.5 Keunggulan IKMS® (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa)**

Aplikasi IKMS® juga memiliki beberapa keunggulan, keunggulan instrumen IKMS® ini ditemukan berdasarkan analisis dari keunggulan instrumen DCM . adapun kenggulan dari IKMS® yakni

1) Intensif, karena data masalah yang terdapat dalam IKMS® lebih teliti, mendalam dan luas, yang mencakup permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier.
2) Individu yang bersangkutan dapat mengecek sendiri masalah yang sedang ia alami, disamping jumlah item kemungkinan masalah-masalah yang cukup banyak.
3) Efisien, karena dengan software IKMS® program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian telah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tesusun secara sistematis dan terorganisir, sehingga konselor tidak perlu untuk membuat program lagi, seperti alat instrumen non-tes yang lain.

4) Permasalahan yang dirasakan individu (klien) dapat terditeksi secara cepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yakni terselesaikannya masalah yang menghambat perkembangan individu (klien).

**2.2.7.6 Kelemahan IKMS® (identifikasi kebutuhan dan masalah siswa)**

Aplikasi IKMS® juga memiliki beberapa kelemahan yang didapatkan dari kelemahan instrumen DCM. Adapun kelemahan dari Aplikasi IKMS®, yakni

1) Para siswa hanya memberikan respon dalam bentuk non-verbal saja.
2) Pengumpulan data terpaksa hanya tergantung kepada kejujuran dan keikhlasan para siswa.
3) Seringkali subyek tidak memberikan jawaban yang benar karena adanya beberapa alasan.
4) Dalam peyusunan program, hanya menggunakan satu alat tes saja, hal ini menyebabkan kurang mendalamnya menggali permaslahaan yang dialami siswa.
5) Dalam pengaplikasian software apabila konselor tidak dapat memanfaatkan teknologi dalam pelayanan bimbingan dan konseling maka akan berdampak pada kefektifan pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan kegiatan asesmen kebutuhan di SMA Negeri Kabupaten Pemalang dilaksanakan di awal tahun, dengan menggunakan satu instrumen saja sebagai data awal penyusunan program, sedangkan untuk mendukung dalam mengidentifikasi masalah siswa guru BK menggunakan Sosiometri, Observasi, Wawancara, data pribadi siswa, kartu pribadi, dan Leger. Sasaran bidang bimbingan lebih ditekankan pada bidang belajar dan karir. Dalam melaksanakan asesmen kebutuhan melibatkan berbagai pihak tidak hanya terpatok pada siswa saja, seperti guru BK, koordinator BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Dalam menentukan kriteria data melihat prosedur aplikasi *software* yang digunakan. Untuk mengetahui keberhasilan guru BK menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Kemudian, penentuan prioritas ditentukan atas masalah dan kebutuhan siswa. Guru BK di SMA Negeri Kabupaten Pemalang lebih memprioritaskan pada masalah siswa yang sangat mendesak untuk didahulukan. Untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai maka guru BK melakukan perumusan tujuan yang dimusyawarahkan dengan koordinator dan guru BK lainnya. Perumusan ini

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

disusun berdasarkan pada kebutuhan siswa. Pelaksanaan layanan klasikal disusun sesuai dengan program dan jam masuk BK. Sedangkan layanan lainnya seperti layanan individual dan kelompok diberikan secara insidental.

5.1.2 Dalam melakukan analisis kebutuhan siswa guru BK di SMA Negeri Kabupaten Pemalang menggunakan aplikasi *software*, seperti aplikasi *software* IKMS®. Penggunaan aplikasi *software* IKMS® menurut guru BK di SMA Negeri Kabupaten Pemalang ini dirasakan kurang efektif dalam perencanaan program BK karena dilihat dari kekurangan dari *software* IKMS® dan dari hasil penelitian diketahui bahwa *software* IKMS® tidak terpenuhinya syarat instrumen yang baik yakni belum teruji valid dan reliabelnya serta *software* IKMS® ini tidak memenuhi syarat dari program BK di sekolah.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah:

5.2.1 Bagi guru BK

a. Bagi guru BK, sebaiknya dalam memberikan layanan diberikan pemahaman tentang layanan BK dan dilakukan sesuai dengan program yang telah disusun.
b. Bagi guru BK, dalam pembuatan program sebaiknya mengkolaborasikannya dari berbagai jenis alat instrumen dan tidak terpaku pada satu alat instrumen saja.
c. Bagi guru BK, melakukan evaluasi dari setiap alat instrumen yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa.
d. Bagi guru BK, sebaiknya memanfaatkan forum MGBK untuk melakukan pembahasan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

5.2.2 Bagi MGBK

a. Sebaiknya melakukan perkumpulan guru BK di daerah masing-masing untuk megkaji dan membahas instrumen yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebelum digunakan di lapangan.

5.2.3 Bagi dosen Bimbingan dan Konseling

a. Bagi jurusan BK sebaiknya melakukan evaluasi terhadap ilmu yang baru sebelum di implementasikan dalam kegiatan BK.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA


ABKIN. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah SD/MI/SDLB,SMP/MTs/SMPLB,SMA/MA.SMALB dan SMK/MAK*. Jakarta:Asosiasi Bimingan san konseling indonesia.

ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta*: Depdiknas.

Amti, E.. & Prayitno. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Andori. 2011. Aplikasi Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. (VCD versi 3.7). Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Andori. Tanpa tahun. *Isi buku pedoman IKMS*. Pemalang. https://ml.scribd.com/doc/178941733/isi-buku-pedoman-**ikms**-pdf. diunduh pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 11:32

Afifuddin, B. A. S. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia

Anni, C. T. A. 2013. Pengembangan Model Penyusunan Program BK Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang. Disertasi Universitas Negeri Semarang, availabel at http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article /viewFile/334/392

Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, S & Cepi S. D. S. A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswadan Praktisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Badrun, Gendon. 2011. Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum Dan Evaluasi Program BK. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Available at http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=jurnal+tentang+penting+asesmen+kebutuhan+pada+BK&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0CEIQFjAEahUKEwj20JqlusTHAhXHSI4KHSbFD8E&url=http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/1086/1138&ei=Jn3cVfalJseRuQSmirI

DA&usg=AFQjCNGQQN6ZbPUYlBPDdO6oln7MGtTe2g&sig2=ADqbEJ0KGqnZkBjVbj2gNw

Daryanto, M. F. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Fattah, N. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Gibson, R. L & Mitchell M. H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kavale, J. 2012. *Needs and Needs Assessment in Career Guidance an Counselling: Lack of Scientific Exploration and Justification?.*Volume 1 Issue 1.hlm.33 availabel at http://iaclp.org/yahoo_site_admin/assets/docs/5_Kavale_IJCLP_11.238192150.pdf (diunduh 24 Agustus 2015 pukul 20.00 WIB)

Kartowagiran, B. 2009. Penyusunan Instrumen Kinerja SMK-SBI*. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/2-INSTRUMEN%20PENGUKURAN%20KINERJA%201.pdf diunduh pada tanggal 23 Agustus 2015 pukul 23:07

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Komalasari, G. Dkk. 2011. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.

Lesmana, J. M. 2006. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press

Martin, dkk. 2009. Program Bimbingan Dan Konseling (Bk) Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Di Taman Kanak-Kanak (TK). Tesis Universitas Negeri Semarang, available at http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=jurnal+Martin,+dkk+&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDIQFjADahUKEwihi9D93IvIAhXFK6YKHRFzA4w&url=http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/3621/3229&usg=AFQjCNEH4_Tbeedf-u6AXRpmnl-mX5ojnQ&sig2=-2vnySFT1lhjz6S63ckBlw&bvm=bv.103388427,d.dGY

Mugiarso, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurnaningsih. 2011. Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keceerdasan Emosional Siswa. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, available at http://jurnal.upi.edu/file/26-Nurnaningsih.pdf

Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama

Prayitno, dkk. 1997. Seri *Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rachmawati, U. 2013. Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi Universitas Negeri Semarang, avalible http://lib.unnes.ac.id/17328/1/1301408061.pdf

Rifa'i, A. & C. T. A. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Sudijono, A. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyo. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widyakarya.

Sugiyono. 2012. Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV AlFABETA.

Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* : edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

Supratiknya, A. 2011. Merancang Program dan Modul. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Supriatna, M. 2013. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada

Sutomo dkk. 2011. *Manajemen sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.

Sutoyo, A. 2012. *Pemahaman Individu (observasi, checklist, interviu, kuesioner, dan sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tayibnapis, F. Y. 2008. *Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*). Jakarta: RajaGrafindo Persada

Walgito, B. 2005. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: C. V. ANDI OFFSET

Winkel, W. S. & M. M. S. H. 2006. *Bimbingan dan konseling di instuti pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, S. L. N. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Press.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
**SMA NEGERI 1 COMAL**

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 072 / 492 / 2015

Kepala SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, Menerangkan dengan sesungguhnya dibawah :

| | |
|---|---|
| Nama | : UNIK PRILINTA |
| NIM | : 1301411036 |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling, S1 |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |
| | Universitas Negeri Semarang |

Telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang pada tanggal 1 April s.d 30 Juni 2015 dengan judul " **STUDI EVALUATIF SOFWARE IKMS® UNTUK KEEFEKTIVAN NEED ASSESSMENT DALAM PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015** "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Comal, 7 Agustus 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 COMAL DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Drs. SUMANTO
Pembina Tk. I
NIP. 19571115 198203 1 006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG